

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS IV
SDN 23 MARAPALAM KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**BENI HARYADI
NIM: 14129115**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS IV
SD N 23 MARAPALAM KOTA PADANG

Nama : BENI HARYADI
Nim : 14129115
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S 1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Nasrul, M.Pd
Nip. 196004081988031003


Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
Nip. 195307051975092001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
Nip. 196109061987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe
Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 23
Marapalam Kota Padang

Nama : Beni Haryadi

NIM / BP : 14129115/2014

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jenjang Pendidikan : S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Drs. Nasrul, M.Pd | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd | (.....) |
| 3. Anggota | : Dra. Hamimah, M.Pd | (.....) |
| 4. Anggota | : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd | (.....) |
| 5. Anggota | : Drs. Yunisrul, M.Pd | (.....) |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Beni Haryadi

NIM : 14129115

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Numbered Together (NHT) Di Kelas IV SD N 23 Marapalam Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2016

Yang menyatakan,



Beni Haryadi
NIM. 14129115

ABSTRAK

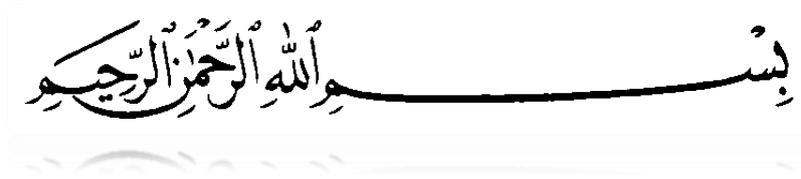
Beni Haryadi, 2016 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together*(NHT) di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang sesuai dengan yang diharapkan yaitu guru kurang memperhatikan keheterogenan siswa dalam pembentukan kelompok dan kurang mengecek pemahaman siswa saat penyampaian hasil diskusi. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV 23 Marapalam Kota Padang yang berjumlah 20 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar tes

Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I rata-rata adalah 82,1 % dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,3% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 92,9% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata adalah 71,4% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 85,7% dengan kualifikasi baik pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 94,2% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata adalah 70,51 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 77,82 dengan kualifikasi baik pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 86,14 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Coperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Padang”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa penelitikirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakninabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs.Nasrul, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rita Watimahyuddin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu. Dra. Hamimah, M.Pd,Ibu Dra. Syamsuarlis, M.Pd dan Bapak Yunisrul,M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Nelfitra, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibuk Yuljasmi, S.Pd selaku guru kelas IV SDN SD Negeri 23 Marapalam yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayah dan ibu (Zaniwal, S.Pd.MM, Elinofidar) serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moral maupun materil.

9. Papa dan Mama mertua tersayang (Zamril dan Darwisah) yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moral maupun materil.
10. Istri tercinta (Srizanova) yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi dan memberikan masukan kepada peneliti dari awal sampai akhir

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 22 desember 2016

Peneliti

Beni Haryadi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR BAGAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | |
| 1. Hasil Belajar..... | 10 |
| 2. Jenis-jenis Hasil Belajar | 11 |
| 3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 12 |
| a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 12 |
| b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 13 |
| c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial | 14 |
| 4. Hakikat <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT) | |
| a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> | 14 |
| b. Jenis-jenis <i>Cooperative Learning</i> | 15 |
| c. <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT) | 16 |
| 5. Penggunaan Pendekatan <i>Coperative learning Tipe Numbered Heads Together</i> pada Pembelajaran IPS..... | 20 |

| | |
|---|----|
| B. Kerangka Teori | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Setting Penelitian | |
| 1. Tempat Penelitian | 27 |
| 2. Subjek Penelitian | 27 |
| 3. Waktu Penelitian | 27 |
| B. Rancangan Penelitian | |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | |
| a. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian..... | 28 |
| b. Alur Penelitian | 30 |
| C. Prosedur Penelitian | |
| a. Perencanaan | 32 |
| b. Pelaksanaan..... | 33 |
| c. Pengamatan | 34 |
| d. Refleksi | 34 |
| D. Data dan Sumber Data | |
| 1. Data Penelitian..... | 34 |
| 2. Sumber Data | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 2. Instrumen Penelitian | 36 |
| F. Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. HASIL PENELITIAN | |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I | |
| a. Siklus I Pertemuan 1 | |
| 1) Perencanaan | 40 |
| 2) Pelaksanaan | 43 |
| 3) Pengamatan | 48 |
| 4) Refleksi | 59 |
| b. Siklus I Pertemuan II | |

| | |
|---------------------------------|-----|
| 1) Perencanaan | 65 |
| 2) Pelaksanaan | 68 |
| 3) Pengamatan | 75 |
| 4) Refleksi | 85 |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II | |
| 1) Perencanaan | 91 |
| 2) Pelaksanaan | 94 |
| 3) Pengamatan | 101 |
| 4) Refleksi | 112 |
| B. PEMBAHASAN | |
| 1. Siklus I | |
| a Perencanaan | 114 |
| b Pelaksanaan | 118 |
| c Hasil Belajar..... | 122 |
| 2. Siklus II | |
| a Perencanaan | 124 |
| b Pelaksanaan | 127 |
| c Hasil Belajar..... | 128 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 131 |
| B. Saran | 132 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I..... | 136 |
| Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I | 157 |
| Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I | 160 |
| Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 164 |
| Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I | 168 |
| Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I | 169 |
| Lampiran 7. Halaman Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I | 170 |
| Lampiran 8. Pembagian Kelompok Siklus I pertemuan I | 173 |
| Lampiran 9. Poin Perkembangan Siklus I pertemuan I..... | 174 |
| Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I..... | 175 |
| Lampiran 11. RPP siklus 1 pertemuan II | 176 |
| Lampiran 12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II | 197 |
| Lampiran 13. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II | 200 |
| Lampiran 14. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II | 204 |
| Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II | 208 |
| Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II | 210 |
| Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II | 212 |
| Lampiran 18. Pembagian Kelompok Siklus I pertemuan I | 215 |
| Lampiran 19. Poin Perkembangan Siklus I pertemuan I..... | 216 |
| Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II..... | 217 |
| Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 | 218 |
| Lampiran 22. RPP siklus II..... | 219 |
| Lampiran 23. Hasil Pengamatan RPP Siklus II | 240 |
| Lampiran 24. Hasil Pengamatan Guru Siklus 2 | 243 |
| Lampiran 25. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2 | 247 |
| Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2 | 251 |
| Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2 | 252 |
| Lampiran 28. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2 | 254 |
| Lampiran 29. Pembagian Kelompok Siklus II..... | 257 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 30. Poin Perkembangan Siklus II | 258 |
| Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II | 259 |
| Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II | 260 |
| Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus I dan II | 261 |
| Lampiran 34. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I dan II | 262 |
| Lampiran 35. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II | 263 |
| Lampiran 36. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).... | 264 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| Bagan 2.1. Kerangka Teori | 26 |
| Bagan 3.1. Alur Penelitian | 31 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan IPS merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah dasar untuk membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:576) “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Kosasih (dalam Sapriya, 2006:7)” IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan ditaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Kompetensi IPS dapat menumbuhkan rasa sosial dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya, baik terhadap siswa lain, guru, masyarakat sekitar, alam sekitar, dan dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga tumbuh generasi yang memiliki kecakapan hidup, memiliki prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya dan kewarganegaraan, dan berakhlak mulia.

Wachidi (dalam Kunandar, 2010:266) menyatakan tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

- (1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, (2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, (3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, (4) memberikan

pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubung dengan alam sekitarnya, (5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubung dengan Tuhannya.

IPS bukan bertujuan untuk mengembangkan dan memenuhi ingatan para siswa, melainkan untuk membina dan mengembangkan mental siswa untuk sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara. IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep, serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan siswa dan di masyarakat. Melalui IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (*thinking skill*) dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atau alternatif.

Menurut Isjoni (2007:43) tujuan IPS “agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”. Sedangkan Depdiknas (2006: 575) mengemukakan tujuan IPS sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pernyataan di atas maka tujuan IPS adalah siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Mengingat pentingnya IPS dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, guru dituntut untuk dapat mengajarkan IPS dengan baik dan efektif. Pendidikan IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan setelah merancang pembelajaran dengan baik dengan menggunakan atau memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan pernyataan Joyce (dalam Rusman 2012:133) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Guru dalam membelajarkan IPS selain harus mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang baik, maka peserta didik akan berkembang dalam proses belajar mandiri.

Dalam pembelajaran IPS, hendaknya guru membentuk siswa dalam sebuah kelompok kecil, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaannya dapat bervariasi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama dalam kelompoknya sehingga dapat menyatukan pendapat dalam kelompoknya terkait dengan pertanyaan yang diberikan tadi. Menurut Mulyasa (2011:90) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk

(1) Berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah, (2) meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran, (3) meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, (4) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, (5) membina kerjasama yang sehat dalam kelompok yang kehasif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pembelajaran IPS harus menjadi perhatian guru dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Padang. Berdasarkan observasi tersebut permasalahan peneliti temukan yaitu : 1) guru belum berpedoman dengan RPP yang benar yang dibuat dalam pembelajaran, 2) guru masih mendominasi pembelajaran yang berlangsung atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru, 3) guru kurang melakukan pembelajaran yang berkelompok, 4) guru kurang memberikan apresiasi kepada peserta didik, 5) guru masih belum memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik yaitu : 1) Siswa terlihat kurang aktif (pasif) dan tidak antusias dalam belajar sehingga jika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani menjawabnya, dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing, 2) siswa dalam belajar berkelompok kurang bekerja sama dan kurang rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok, 3) siswa dalam pembelajaran kurang menghargai

pendapat teman, permasalahan yang peneliti temukan juga berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang masih rendah.

. Berdasarkan permasalahan di atas hasil belajar siswa rendah dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini adalah daftar hasil nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 23 Marapalam Tahun Ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester I Tahun ajaran 2015/2016 Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN 23 Marapalam

| No | Nama | Nilai | KKM | Keterangan | |
|------------|-----------------------------|-------|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Santi Dwi Maharani | 40,00 | 72,00 | - | √ |
| 2 | Selvian Roza | 60,00 | 72,00 | - | √ |
| 3 | Novya Tiara Eliza Putri | 55,00 | 72,00 | - | √ |
| 4 | Ririn Oktaviani Sri Wahyuni | 60,00 | 72,00 | | √ |
| 5 | Nestin Prasiska | 74,00 | 72,00 | √ | - |
| 6 | Nanda Aulia | 65,00 | 72,00 | | √ |
| 7 | Muhammad Nabil Fauzan | 76,00 | 72,00 | √ | - |
| 8 | Anisa Putri | 60,00 | 72,00 | - | √ |
| 9 | Adinda Wardani | 45,00 | 72,00 | - | √ |
| 10 | Yopi Lestari | 72,00 | 72,00 | √ | - |
| 11 | Gita | 72,00 | 72,00 | √ | - |
| 12 | Neza Mulya Fadila | 55,00 | 72,00 | - | √ |
| 13 | Parel Fernando Basri | 65,00 | 72,00 | - | - |
| 14 | Adit Saptra | 55,00 | 72,00 | - | √ |
| 15 | Muhamad Iqbal | 65,00 | 72,00 | - | √ |
| 16 | Vela | 55,00 | 72,00 | - | √ |
| 17 | Aidhil Wahid | 55,00 | 72,00 | - | |
| 18 | Rahmad Fiola | 74,00 | 72,00 | √ | |
| 19 | Yola Mulyanisa Putri | 65,00 | 72,00 | - | |
| 20 | Fadlul Fajri | 45,00 | 72,00 | - | |
| Jumlah | | 975 | | 5 | 15 |
| Rata-Rata | | 60,94 | | | |
| Persentase | | | | 25% | 75% |

Sumber: Rekapitulasi nilai siswa, Guru Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam

Berdasarkan isi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ujian semester yang diperoleh siswa adalah 60,94. Dari 20 siswa hanya 5 orang

siswa atau 25% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 72,00 dan 15 orang siswa atau 75% lagi yang tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Oleh sebab itu, guru perlu mencari strategi untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran *cooperative learning*. Pendekatan *cooperative* ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Solihatin,2011:4) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Salah satu pendekatan pembelajaran *cooperative* yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pembelajaran *cooperative* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Menurut Isjoni (2013:78) *NHT* merupakan “pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka”

Istarani (2012:13) menyatakan bahwa “salah satu keunggulan *NHT* adalah dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa serta dapat meningkatkan tanggung jawab siswa”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPS, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara umum “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang ”. Masalah tersebut di atas, dapat dirinci lebih khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered*

Heads Together (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan penelitian secara umum adalah Untuk “mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang” Tujuan penelitian lebih khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV.SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD N 23 Marapalam Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyajikan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.
- b. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* (NHT) dan guru diharapkan menerapkannya dalam pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Numbered Head Together (NHT)* serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi Pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:3) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa”. Sedangkan menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah tampak prestasi seseorang dalam beberapa pembelajaran, maka seseorang itu sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Menurut Purwanto (2009:34) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah belajar.

2. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar IPS menurut Sardjiyo (2008:8.21) meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap sosial), dan aspek psikomotor (keterampilan).

(1) Aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu : tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) dan aplikasi (*application*) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman dan aplikasi. Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti : KD, materi pokok, indikator, materi dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, (2) aspek afektif (sikap sosial). Nilai dan sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antar kelompok. Untuk dapat terjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antara orang perorangan, orang perorangan dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, (3) aspek psikomotor (keterampilan). Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sejalan dengan pendapat diatas, Riyana (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi tiga domain yaitu:

kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain:kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan

serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar IPS meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun tetap membutuhkan orang lain untuk membantu. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Depdiknas (2006:575) mengartikan “IPS suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Trianto (2010:171) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Menurut Nasution (dalam Isjoni 2007:21) IPS adalah “suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Sedangkan menurut Somantri (Sapriya:2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan IPS adalah suatu mata pelajaran yang tidak dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk menguasai pengetahuan dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul (2007:34) tujuan pendidikan IPS meliputi :

(1) Meningkatkan kesadaran ekonomi (2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani, (3) Meningkatkan efisiensi , kejujuran , dan keadilan bagi semua warga Negara, (4) Meningkatkan mutu lingkungan, (5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara, (6) Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagikepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia, (7) Meningkatkan saling pengertian dan pengertian dab kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional, (8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, Kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur

Sedangkan Depdiknas (2006: 45) mengemukakan tujuan IPS sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa IPS mempunyai tujuan untuk membentuk dan menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengembangkan penalaran terhadap permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan sosial mempelajari tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia tinggal. Karena manusia memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Isjoni (2007:20) bahwa ruang lingkup IPS “dimulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia”.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “(1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas ruang lingkup IPS adalah dimulai dengan kehidupan yang paling dekat dengan siswa seperti keluarga, tetangga, sekolah, dan masyarakat. .

4. Hakikat Cooperative Learning

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning adalah pendekatan yang dapat memanfaatkan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2013:15) “*cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.

Slavin (dalam Solihatin, Etin 2011:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah “ suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2012:2) *cooperative learning* adalah “ kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kalaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Menurut Kunandar (2011:365)” *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”. Menurut Wena, (2012:189) “*cooperative learning* merupakan salah pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah Pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Cooperative Learning terdiri dari beberapa tipe, dimana semua tipe dalam *cooperative learning* tersebut menerapkan penghargaan kelompok dan memberikan kesempatan sama terhadap semua anggota kelompok untuk berhasil, dari semua tipe *cooperative learning* tersebut tidak semuanya bisa diterapkan untuk seluruh mata pelajaran dan tingkat kelas di Sekolah Dasar.

Sedangkan Menurut Nurhadi (dalam Kunandar, 2011:370) ada enam tipe yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran *cooperative* yakni sebagai berikut : 1) tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), 2) tipe *Jigsaw*, 3) tipe GI (*Group Investigation*), 4) tipe *Think-Pair-Share*, 5) tipe *Numbered Head Together*, 6) tipe *Decision Making*. Sedangkan menurut Trianto (2011:67) ada lima pendekatan dalam pendekatan *Cooperative Learning* yaitu (1) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), (2) *Jigsaw*, (3) *Investigasi Kelompok (Teams Games Tournaments)*, (4) *Think Pair Share (TPS)*, (5) *Numbered Head Together*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali tipe-tipe pendekatan *cooperative elearning*. Dalam penelitian akan dilaksanakan, maka peneliti mengambil salah satu tipe *cooperative learning* yaitu *Numbered heads Together (NHT)*..

c. Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together

1 Pengertian Numbered Heads Together (NHT)

Menurut Trianto (2010:82) *Numbered Head Together (NHT)* atau *penomoran berfikir bersama* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan menurut Isjoni (2013:78) *NHT* merupakan “pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”. Istarani (2012:12) *NHT* merupakan “rangkaiian penyampaian materi dengan

menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dengan tipe *Numbered Head Together* bertujuan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

2 Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan. *NHT* merupakan salah satu tipe dari *cooperative learning*. Secara umum keunggulan yang terdapat dalam *cooperative learning* juga terdapat dalam *cooperative* tipe *NHT*. Kelebihan *NHT* secara umum yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan karena masing-masing siswa diberi nomor untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru nantinya. Sesuai dengan pendapat Istarani (2012:13) adapun keunggulan dari pendekatan *NHT* adalah

(1)Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, (3) melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *NHT* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, (4) melatih siswa untk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

Isjoni (2007) mengemukakan ada beberapa kelebihan pendekatan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu “Setiap murid menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, murid yang

pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *NHT* adalah dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa. murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai sehingga setiap murid menjadi siap semua.

3. Langkah-langkah *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*

Tipe *Numbered Head Together* ini melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Agar pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah menurut Kunandar, 2008:374-375 sebagai berikut :

- (1) Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda,
- (2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,
- (3) Berfikir Bersama (*Head Together*), yaitu para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut,
- (4) Pemberian Jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Sementara itu, Suyatno (2009:53) berpendapat langkah-langkah pendekatan pembelajaran ini sebagai berikut :

- (1) Mengarahkan,
- (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu,
- (3) Memberikan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok,
- (4) Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi

diskusi, (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan siswa, (6) Mengumumkan hasil kuis.

Istarani menjelaskan langkah-langkah *NHT* seperti berikut :

(1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka langkah –langkah peneliti lakukan dalam penelitian adalah langkah-langkah pembelajaran NHT yang dikemukakan oleh Spancer (dalam Kunandar:2008:374) yang terdiri dari:

- 1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda.
- 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Cooperative learning* tipe NHT adalah proses pendekatan pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dal mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagi sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas sehingga dapt memberikan pengalaman belajar bagi siwa.

5. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 23 Marapalam yaitu hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Penggunaan Pendekatan *Coperative learning* Tipe *Numbered Heads Together* ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS di kelas IV yaitu pada KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komonikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Penggunaan pendekatan *Coperative learning* Tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPS dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran, pelakasanaan dan penilaian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rerencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Coperative learning* Tipe *Numbered Heads Together* maka perlu terlebih dahulu membuat Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut

bertujuan agar pembelajaran yang nanti dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:263) yang menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Taufina dan Muhamadi (2012:54) juga menyatakan

Rencanakan Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

2) Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah

pengembangan RPP tersebut. Menurut Abdul (2014:126) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “(1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian”.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Coperative learning*

Tipe Numbered Heads Together

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat, barulah pelaksanaan Pendekatan *Coperative learning Tipe Numbered Heads Together* ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya menurut Kunandar (2012:245), yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda.

Pada tahap penomoran (*numbering*), guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen. Dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 orang yang diberi nomor berbeda-beda. Demikian pula Kelompok yang lain.

- 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

Tahap pengajuan pertanyaan terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mengajukan pertanyaan yang bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum dimana guru memberi pertanyaan untuk kelompok 1 nomor 1 sama pertanyaannya dengan kelompok 2 nomor 1, untuk kelompok nomor 2 sama pertanyaan dengan kelompok 2 nomor 2, Begitu seterusnya.

- 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.

Pada tahap akhir berfikir bersama siswa ditugaskan untuk memikirkan pertanyaan yang diajukan guru untuk mengetahui jawabannya. Proses pembelajaran dengan cooperative learning tipe NHT ini menggunakan LKS untuk membimbing siswa melakukan diskusi dikelompok masing-masing. Kemudian menugaskan siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk mengerjakan LKS.

- 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Pada Tahap ini gur mengajukan pernyataan dengan menyebutkan satu nomor dan menyuruh siswa dengan nomor yang sama menyiapkan jawabanya seta guru membimbing siswa membuat kesimpulan berdasarkan jawaban yang diberikan siswa.

B. Kerangka Teori

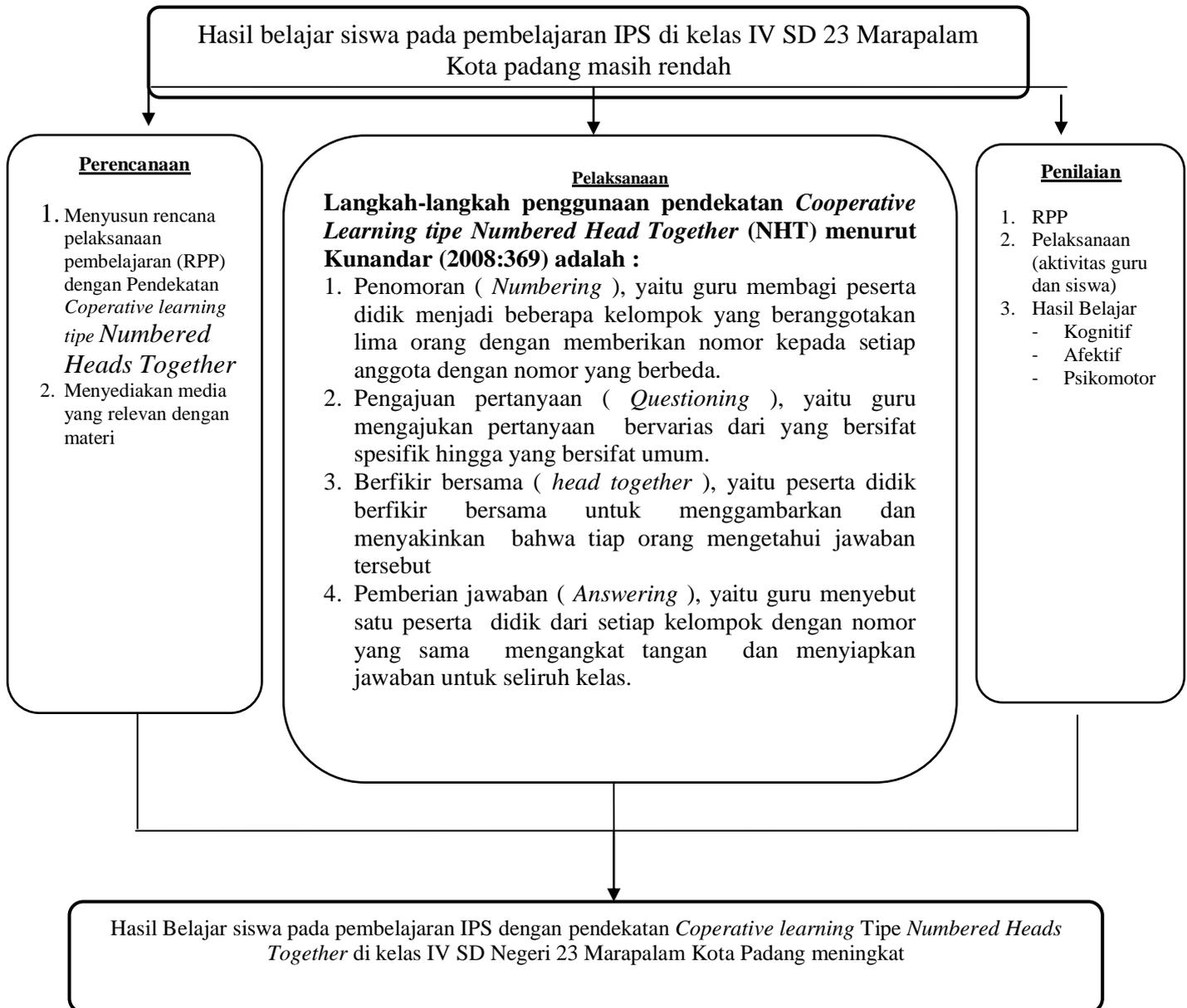
Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan pendekatan cooperative learning terutama tipe *NHT*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan pendekatan ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran *NHT* memiliki beberapa langkah yakni :

1. Penomoron (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda.
2. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
3. Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.
4. Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok denan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 23 Marapalam. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 82,1% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 89,3%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 85,7% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 92,9% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 7,2%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 71,4% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 85,7%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,6% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya

hasil pengamatan pada siklus II adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 17,8% baik dari aspek guru maupun siswa

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang memperoleh rata-rata kelas 70,51 pada siklus I pertemuan 1 dan 77,82 pada siklus I pertemuan 2, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,17. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86,13. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi dan , hasil belajar siswa baik dari siklus I dan siklus II

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. 2007. *Guru Profesional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ahmad. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Konterporer*. Jakarta: Bumi aksara
- Arikonto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B Uno, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional
- Isjoni. 2007. *Integreted Learning pendekatan pembelajaran IPS di pendidikan dasar*. Pekanbaru : Falah production
- _____. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas pembelajaran kelompok* . Bandung : Alfabeta
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu* . Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- . _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa 2011. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujianto. 2002. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Nur Asma. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip teknik evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Riyana. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriya. 2006. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Saprijono, Agus 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Solihatin. 2011. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suharsimi. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suyatno. 2009. *Menjajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Bt Pustaka

Sardjiyo, 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta : Kencana

Wena, Made.2012. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito Bandung